

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencari data, baik primer maupun sekunder. Data tersebut dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019) dalam (Suwarsa & Hasibuan, 2021) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, selain itu untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui adanya variabel mandiri atau independent, baik untuk satu variabel atau lebih dari satu variabel tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah nomor

satu, dua dan tiga mengenai Kerjasama Tim, Beban Kerja, dan Efikasi Diri karyawan pada CV. Daya Busana Gemilang.

3.1.2 Metode Penelitian Verifikatif

Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono dalam (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) mengemukakan bahwa: “Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak”. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan dan parsial mengenai Pengaruh Kerjasama Tim, Beban Kerja dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Daya Busana Gemilang.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan. Untuk operasionalisasi variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Kerjasama Tim, Beban Kerja dan Efikasi Diri terhadap kinerja karyawan. Variabel – variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel dan sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh Kerjasama Tim, Beban Kerja dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Daya Busana Gemilang. Menurut (Ulfa, 2021) variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*), sebagaimana berikut ini:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat (*Dependent Variable*) yang dapat disimbolkan dengan huruf “X” dimana Kerjasama Tim sebagai (X_1), Beban Kerja sebagai (X_2) dan Efikasi Diri sebagai (X_3).

- a. Kerjasama Tim (X_1)

Menurut Sibarani dalam (Ibrahim, Djuhartono, & Sodik, 2021) kerjasama tim adalah sekelompok orang dengan kemampuan, talenta, pengalaman dan latar belakang yang berbeda yang berkumpul bersama-sama untuk mencapai satu tujuan dalam satu atau lebih kegiatan.

- b. Beban Kerja (X_2)

Beban kerja adalah tugas-tugas yang diberikan pada tenaga kerja atau karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja (Zahra, 2022)

c. Efikasi Diri (X_3)

Menurut Suastikayasa dalam (Ramadhani, 2020) efikasi Diri didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkatan yang ingin dicapai melalui ujian yang mempengaruhi hidup mereka. Kemampuan *self efficacy* menentukan bagaimana seseorang merasa, berfikir, memotivasi diri mereka dan bertindak

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independent (X). Variabel dependen dapat disimbolkan dengan (Y) dimana Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat pada penelitian ini.

a. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara (2014) dalam (Safitri, 2022), Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Tujuannya adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian (Alyani, Fajri, & Riyanti, 2022).

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Kerjasama Tim, Beban Kerja dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Karyawan.

Terdapat empat variabel dalam judul penelitian yang digunakan kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pertanyaan yang akan digunakan dalam pembuatan kuisioner. Untuk memudahkan peneliti lebih terfokus pada objek dan tujuan penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independent) yaitu Kerjasama Tim, Beban Kerja dan Efikasi Diri, sedangkan variabel tidak bebas atau terikat (Variabel Dependen) yaitu Kinerja Karyawan. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat tabel operasional berikut secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kerjasama Tim (X ₁) Kerjasama tim adalah sekelompok orang dengan kemampuan, talenta, pengalaman dan latar belakang yang berbeda yang berkumpul bersama-sama untuk mencapai satu tujuan dalam satu atau lebih kegiatan.	1.Kerjasama	a. Tanggung Jawab	Tingkat tanggung jawab yang dimiliki oleh karyawan	Ordinal	1
		b.Saling berkontribusi	Tingkat kontribusi karyawan untuk menciptakan kerjasama	Ordinal	2
		c.Pengeralahan Kemampuan	Tingkat pengeralahan kemampuan masing-masing karyawan	Ordinal	3
	2.Kepercayaan	a. Kejujuran	Tingkat kejujuran yang dimiliki oleh karyawan	Ordinal	4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Sibrani (2018) dalam Ibrahim,2021		b. Pemberian Tugas	Pemberian tugas berdasarkan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	5
		c. Integritas	Tingkat integritas yang dimiliki oleh karyawan	Ordinal	6
	3.Kekompakan	a. Saling ketergantungan tugas	Tingkat saling ketergantungan tugas yang dimiliki oleh karyawan	Ordinal	7
		b.Saling ketergantungan hasil	Tingkat saling ketergantungan hasil yang dimiliki oleh karyawan	Ordinal	8
		c.Komitmen yang tinggi	Tingkat komitmen yang dimiliki oleh karyawan	Ordinal	9
Beban Kerja (X ₂) Beban kerja adalah tugas-tugas yang diberikan pada tenaga kerja atau karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja. Adapun penjelasan menurut Harry G et, al dalam (Zahra, 2022)	1.Beban Waktu (<i>Time Load</i>)	a. Hambatan /gangguan lingkungan sekitar	Tingkat hambatan/gangguan lingkungan sekitar ketika melakukan pekerjaan	Ordinal	10
		b. Masa waktu Kerja/ tuntutan waktu kerja	Tingkat waktu kerja karyawan	Ordinal	11
	2. Beban usaha mental (<i>Mental Effort Load</i>)	a. Frekuensi datangnya pekerjaan	Tingkat frekuensi datangnya pekerjaan	Ordinal	12
		b. Tingkat konsentrasi dalam melaksanakan tugas	Tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh karyawan dalam melaksanakan tugas	Ordinal	13
	3. Beban tekanan Psikologis (<i>Psychological stress load</i>)	a. Tingkat resiko pekerjaan	Tingkat resiko yang dimiliki oleh karyawan dalam melaksanakan tugas	Ordinal	14

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. Kebingungan dan frustrasi	Tingkat kebingungan dan frustrasi yang dialami oleh karyawan dalam melaksanakan tugas	Ordinal	15
<p>Efikasi Diri (X_3)</p> <p>Efikasi Diri didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkatan yang ingin dicapai melalui ujian yang mempengaruhi hidup mereka.</p> <p>Suastikayasa 2011 dalam (Ramadhani, 2020)</p>	<i>Magnitude</i>	a. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	Seberapa jauh karyawan menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	Ordinal	16
		b. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba	Tingkat pilihan perilaku yang akan dicoba	Ordinal	17
		c. Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit	Tingkat penyesuaian yang dimiliki oleh karyawan dalam menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit	Ordinal	18
	<i>Generality</i>	a. Keyakinan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku	Tingkat keyakinan yang dimiliki oleh karyawan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku	Ordinal	19
		b. Keyakinan pada bidang khusus	Tingkat keyakinan yang dimiliki oleh karyawan pada bidang khusus	Ordinal	20
	<i>Strength</i>	a. Keyakinan efikasi yang lemah	Tingkat keyakinan yang dimiliki oleh karyawan terhadap efikasi yang lemah	Ordinal	21
		b. Menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas	Tingkat penilaian karyawan yang tidak mampu menyelesaikan tugas	Ordinal	22
		c. Keyakinan yang kuat untuk bertahan	Tingkat keyakinan yang dimiliki oleh karyawan untuk	Ordinal	23

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		dalam usahanya	bertahan dalam tugasnya		
		d. Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya	Tingkat keyakinan yang dimiliki karyawan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya	Ordinal	24
Kinerja karyawan (Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2014) dalam (Safitri, 2022)	1.Kualitas Pekerjaan	a.Keteraturan	Tingkat keteraturan karyawan dalam pengerjaan tugas	Ordinal	25
		b.Akurasi	Tingkat keakuratan karyawan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	26
		c.Hasil Pekerjaan	Tingkat hasil kerja karyawan apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak	Ordinal	27
	2.Kuantitas Pekerjaan	a.Kecepatan	Tingkat kecepatan karyawan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	28
		b.Produktivitas	Tingkat produktivitas karyawan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	29
	3.Kerjasama	a.Jalinan Kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama antar apakah terjalin dengan baik atau tidak	Ordinal	30
		b.Kekompakan	Tingkat kekompakan karyawan ketika mengerjakan tugas	Ordinal	31
	4.Tanggung Jawab	a. Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja karyawan dalam mengerjakan tugas apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak	Ordinal	32
		b.Kemampuan Pengambilan Keputusan	Tingkat kemampuan pengambilan keputusan yang dimiliki oleh karyawan apakah berguna atau tidak	Ordinal	33

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	5.Inisiatif	kemampuan mengatasi masalah tanpa bantuan langsung dari atasan	Tingkat kemampuan karyawan dalam mengatasi masalah tanpa bantuan langsung dari atasan	Ordinal	34

Sumber : Olah Data Peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian tentunya memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Populasi dan sampel ditetapkan dengan tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut :

Penetapan sampel penelitian menggunakan Teknik sampling, sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal (Yulianita, 2019).

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Prastya, Arifin, & Trisnawati, 2020). Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan pelaksana pada CV. Daya Busana Gemilang sebanyak 82 karyawan. Karena jumlah populasi dan sampel sama, maka digunakan teknik sensus atau biasa disebut sampel jenuh.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan

No	Unit Kerja	Jumlah Karyawan
1	Merchandiser	1
2	Kepala Produksi	1
3	Sample	1
4	Umum (Kurir, OB, Sopir)	8
5	Staf (Pola)	2
6	<i>Cutting</i>	5
7	<i>Sewing</i> (Jahit)	50
8	<i>Finishing</i>	5
9	<i>Quality Control</i> / Sortir	4
10	<i>Packing</i>	5
Total		82

Sumber: Data Pada CV. Daya Busana Gemilang

3.3.2 Sampel

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Juru, 2020) definisi sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran

sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya .

Penelitian ini dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang, maka diambil secara keseluruhan dari populasi yang ada pada CV. Daya Busana Gemilang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian yang dilakukan jumlah populasinya sebesar 82 maka seluruh populasi dijadikan responden atau istilahnya menggunakan sampel jenuh atau sensus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk megumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya.

Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya (Susanto, 2019).

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Susanto, 2019), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke CV. Daya Busana Gemilang sebagai unit analisis penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

- a. Observasi Observasi peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu CV. Daya Busana Gemilang.
- b. Wawancara Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pegawai CV. Daya Busana Gemilang.
- c. Kuisisioner Kuisisioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai Pengaruh Kerjasama Tim, Beban Kerja dan Efikasi Diri terhadap kinerja pegawai pada CV. Daya Busana Gemilang. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk

pengolahan data adalah teknik regresi liner berganda yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik yaitu statistical product and service solution (SPSS).

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Anwar, 2021) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan Yaitu memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku- buku maupun jurnal yang ada kaitannya di bidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Studi Lapangan Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para karyawan sebagai responden yang penulis teliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Ada sub teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Wibowo, 2021) uji validitas adalah derajat ketetapan diantara data yang terdapat dalam obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian untuk mencari validitas sebuah item. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti

dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi dalam obyek penelitian. Dalam menguji setiap butir instrumen valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Jika koefisien (rhitung) lebih besar atau sama dengan (rtabel) yaitu 0,3 maka pernyataan tersebut dapat valid. Tetapi jika korelasi di bawah 0,3 maka disimpulkan butir pernyataan pada instrumen tidak valid sehingga perlu diperbaiki. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2) - (\sum x)^2][n \sum y^2] - [n \sum y^2] - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden uji coba

x : skor tiap item

y : skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$: jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) dalam (Sinaga, 2020) uji reliabilitas adalah seberapa jauh hasil mengenai pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, yang dimana akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur akan menyatakan reliabel jika data dari hasil pengukuran konsisten.

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Alpha Cronbach (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown* untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsistensi jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut, berikut ini cara kerjanya :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.

3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$\frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[(n\sum A^2) - (\sum A^2)] [(n\sum B^2) - (\sum B^2)]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan

rumus korelasi spearman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = korelasi *pearson product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapat nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut ini merupakan keputusannya :

1. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2018) analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Siagian,2020) memaparkan bahwa *skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*,

variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang mempunyai skor masing-masing dari 5-4- 3-2-1, Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono 2018 dalam Siagian (2020)

Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian hitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berikut ini adalah cara perhitungan untuk mengetahui skor rata-rata dari setiap pernyataan yang telah di sebarakan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu karyawan CV. Daya Busana Gemilang :

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di interpresentasikan dengan alat bantu berikut ini :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan :

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

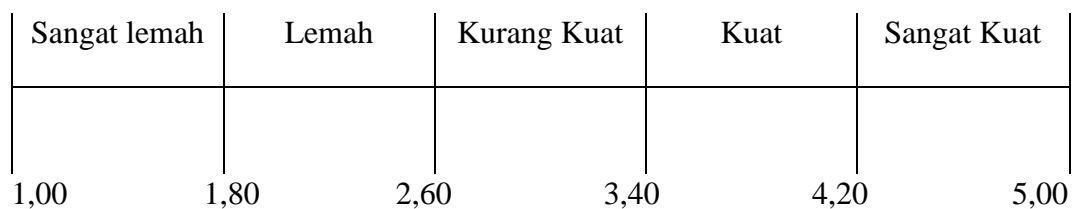
Jarak Interval = $\frac{5-1}{5} = 0$

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Lemah
1,81 – 2,60	Lemah
2,61 – 3,40	Kurang Kuat
3,41 – 4,20	Kuat
4,21 – 5,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2018 dalam Siagian (2020)

Berdasarkan hasil diatas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019) analisis verifikatif adalah metode penelitian untuk menguji suatu teori dan peneliti mencoba untuk menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan

masalah ke-5 yaitu seberapa besar pengaruh Kerjasama Tim, Beban Kerja dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Karyawan secara simultan maupun parsial.

3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan metode untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan ditanyakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan *Scale Value* (SV) dengan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Dimana :

Scala Value : Nilai Skala

Density at lower limit : Densitas batas bawah

Density at upper limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

6. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$y = sv = [k]$$

$$k = 1 [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, dalam penelitian ini penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependent (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependent dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau perubahan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Kerjasama Tim (X_1), Beban Kerja (X_2) dan Efikasi Diri (X_3) terhadap kinerja pegawai (Y).

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independent sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode

statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : variabel dependent (Kinerja pegawai)

α : Bilangan konstanta

β_1 : koefisien regresi variabel independent

β_2 : koefisien regresi variabel independent

X_1 : variabel independent (Kerjasama Tim)

X_2 : variabel independent (Beban Kerja)

X_3 : variabel independent (Efikasi Diri)

ε : residual (error) atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain daripada Kerjasama Tim, Beban Kerja dan Efikasi Diri.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan.

Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(\text{regresi})}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Berganda

$JK(\text{regresi})$ = Jumlah Kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu :

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y negatif
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara X dan Y

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Kurang Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (*kd*)

Analisis determinasi digunakan agar dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) yaitu Kerjasama Tim, Beban Kerja dan Efikasi Diri terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Karyawan hal ini merupakan pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2019) untuk menghitung koefisien determinasi berganda(simultan) dan parsial dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Analisis koefisien determinasi berganda Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Kerjasama Tim (X_1), Beban Kerja (X_2) dan Efikasi Diri (X_3) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

- b. Analisis determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Kerjasama Tim (X_1), Beban Kerja (X_2) dan Efikasi Diri (X_3) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai *standardized coefficients*

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat
Kriteriakriteia untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah.
- b. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat .

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Prawiyogi, Sadiyah, Purwanugraha, & Elisa, 2021) mengatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuisisioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengena variabel Kerjasama Tim, Beban Kerja dan Efikasi Diri sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban pada kolom pernyataan sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi sebanyak 50 orang yang tergolong pada bagian pelaksana produksi pada divisi penjahit (*Sewing*), tanpa melibatkan pimpinan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi yakni 50 responden.

Rancangan kuesioner ini menggunakan skala likert. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada CV. Daya Busana Gemilang Jl. Andir Manggahang No. 140 Kabupaten Bandung, Jawa Barat waktu penelitian dimulai 20 Februari 2024 sampai dengan 31 Juli 2024.